

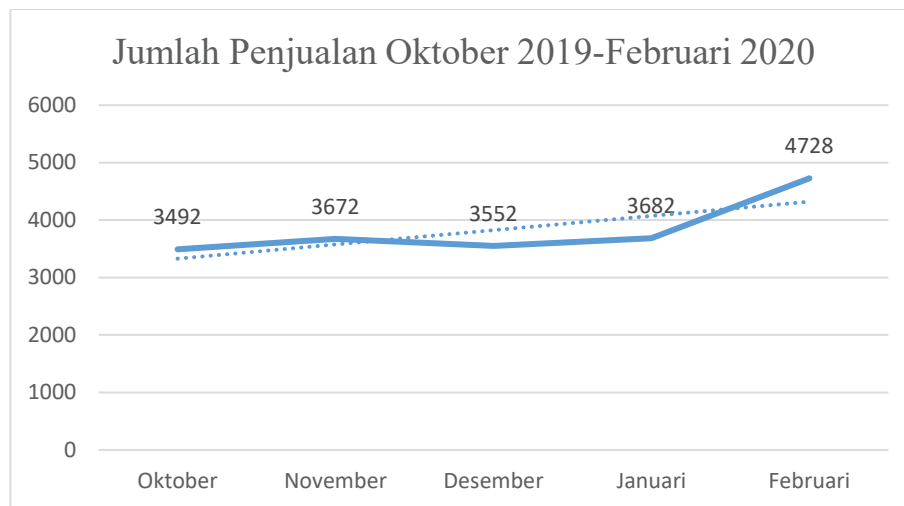
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia terus meningkat dan berkembang dewasa ini. Semakin berkembangnya UMKM turut berkontribusi bagi Indonesia dalam membantu peningkatan perekonomian. Salah satu potensi terbesar bagi peningkatan ekonomi adalah UMKM yang berbasis ekonomi kreatif. Menurut data statistik yang didapat dari Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia dilihat dari kontribusi PDB Ekonomi Kreatifnya, didominasi oleh subsektor kuliner, *fashion*, dan kriya. *Fashion* menjadi pilihan bisnis yang menjanjikan karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan sandang.

Pada data UMKM tiap sektor di Kabupaten Bandung yang direkap dari tahun 2016 sampai 2018, menunjukkan bahwa jumlah UMKM sektor *fashion* mengalami penurunan dari 2016 ketahun 2018. Salah satu UKM di Kabupaten Bandung yang bergerak disektor *fashion*, yaitu UKM XYZ merupakan UKM yang bergerak dibidang *fashion* pakaian rajut dengan mesin rajut otomatis (*computerized knitting machine*) yang biasa menerima pesanan dalam jumlah besar dari beberapa *brand*. UKM XYZ telah bertahan selama 20 tahun sejak tahun 2000 dan dikelola langsung oleh dua orang pemilik usaha yang juga pasangan suami istri. Saat ini UKM XYZ cenderung mengalami peningkatan dalam jumlah penjualan, seperti pada grafik penjualan bulan oktober sampai februari 2020 berikut ini.



Gambar I. 1 Data Penjualan UKM XYZ.

Berdasarkan grafik yang secara umum penjualan menunjukkan peningkatan, membuat pemilik UKM XYZ berkeinginan untuk mengembangkan bisnisnya ketahap lebih lanjut. Secara keseluruhan, tahap pertumbuhan organisasi pada UKM terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap *formation*, *early growth*, *later growth*, dan *stability* (Dodge & Robbins, 1992). Berdasarkan karakteristik, masalah eksternal dan internal, UKM XYZ telah memenuhi tahap *formation* dan sedang berada pada tahap pemenuhan *early growth*. Berikut adalah informasi masalah internal UKM XYZ pada tahap *early growth*.

Tabel I. 1 Karakteristik Tahap *Early Growth* dan Pelaksanaannya pada UKM XYZ.

	<i>Early Growth</i>	Pelaksanaan
Masalah Internal	Kontrol <i>inventory</i> dan biaya	V
	<i>Cash Flow</i>	X
	<i>Financial Planning</i>	X
	Sistem Akuntansi	X
	Penentuan Harga	V

UKM XYZ ingin berkembang ketahap bisnis selanjutnya, untuk itu perlu memenuhi penyelesaian masalah internal yang belum terlaksana. Pada masalah internal tahap *early growth*, menunjukkan bahwa UKM XYZ belum memiliki *cash flow* dan sistem akuntansi. Hal tersebut perlu terpenuhi agar UKM XYZ mampu ke tahap perkembangan organisasi berikutnya yaitu *later growth*. Selain itu, tidak memiliki *cash flow* dan sistem akuntansi menyebabkan pengelolaan keuangan buruk. Pencatatan keuangan yang dilakukan saat ini masih manual, tidak lengkap, dan tidak akurat. Beberapa data keuangan yang tercatat dari UKM XYZ adalah sebagai berikut.

Tabel I. 2 Data Keuangan UKM XYZ Desember 2019- Januari 2020 yang Tercatat.

	Desember 2019	Januari 2020
Biaya Bahan Baku	Rp 4,600,000.00	Rp 4,720,000.00
Biaya listrik	Rp 5,200,000.00	Rp 5,500,000.00
Gaji Karyawan	Rp 43,000,000.00	Rp 44,000,000.00

Data pada tabel diatas merupakan data keuangan yang tercatat pada Desember 2019 sampai Januari 2020. Pengambilan data diperoleh dari wawancara dengan pemilik UKM. Hal yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang adalah, karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan (Hariyadi,

2013). Begitu pula dengan yang dialami UKM XYZ yang menyampurakan keuangan pribadi dengan perusahaan. Proses identifikasi terhadap UKM XYZ menunjukkan bahwa proses bisnis pengelolaan keuangan perlu diperbaiki. Sebelum dilakukan perbaikan proses bisnis, perlu dilakukan pemodelan terhadap proses bisnis yang diterapkan UKM XYZ yang dilakukan dengan BPMN (Dodge & Robbins, 1992). Pemodelan yang dilakukan pada proses bisnis pengelolaan keuangan yang didekomposisi, memiliki hasil proses bisnis utama yaitu, proses transaksi penjualan, transaksi pembelian, dan utang/ piutang.

Pengelolaan keuangan penting bagi pertumbuhan organisasi berdasarkan karakteristik masalah internal (Dodge & Robbins, 1992). Proses bisnis pengelolaan keuangan perlu diperbaiki agar UKM XYZ mampu mencapai tujuan untuk menjadi UKM produksi rajutan yang kian berkembang. Sehingga, tujuan tersebut dan keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan bisnis ke tahap berikutnya tercapai. Selain itu, pengelolaan keuangan merupakan komponen utama dalam bisnis. Fungsi utama akuntansi dalam bisnis antara lain, pengendalian keuangan, operasi perusahaan, pelaporan, dan perencanaan. Aktivitas akuntansi merupakan bagian dari operasi bisnis, dan laporan akuntansi adalah penyedia informasi untuk menilai kinerja bisnis (Madcoms, 2017).

Metode perbaikan proses bisnis antara lain adalah *business process improvement* (BPI), yaitu kerangka sistematis yang membantu organisasi dalam membuat kemajuan yang signifikan dalam pelaksanaan proses bisnis. BPI memiliki sistem yang dapat membantu proses penyederhanaan dalam proses bisnis sehingga mendapatkan *output* yang lebih baik (Harrington, 1991). Kemudian ada *business process reengineering*, yaitu kerangka yang mendesain ulang proses bisnis secara revolusioner dan dramatis tanpa adanya perubahan pada struktur organisasi dan fungsi proses itu sendiri (Hammer & Champy, 1994).

Penelitian ini menggunakan metode perbaikan proses bisnis BPI (*business process improvement*) karena tidak mengubah proses secara dramatis dan keseluruhan. Selain itu, dengan menggunakan metode BPI maka resiko dan biaya yang dikeluarkan tidak besar. *Tools* yang digunakan untuk membantu proses BPI adalah dengan *benchmarking*, sehingga diperoleh saran implementasi secara detail dan spesifik berdasarkan contoh dari organisasi lain sejenis, bukan sekadar teori (Harrington, 1991). Kemudian dilakukan *streamlining* sesuai fase pada BPI untuk mendapatkan rekomendasi proses bisnis usulan.

Setelah mengetahui kebutuhan terkait usulan proses bisnis, maka alat bantu pencatatan keuangan sederhana dirancang. Perancangan alat bantu akuntansi berbasis *microsoft excel* dipilih daripada

penggunaan sistem informasi karena lebih sesuai dengan UKM. Alat bantu pencatatan keuangan berbasis *excel* lebih mudah digunakan dalam kegiatan usaha kecil menengah, sehingga upaya pencatatan dan penyajian laporan keuangan sederhana dan mudah dimengerti.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan melakukan perbaikan proses bisnis pengelolaan keuangan, karena permasalahan internal UKM XYZ yang belum memiliki *cash flow* dan akuntansi. Perbaikan proses bisnis dilakukan dengan menggunakan metode BPI dan membuat alat bantu untuk pengelolaan keuangan UKM XYZ. Adanya alat bantu pencatatan keuangan diharapkan membantu UKM XYZ untuk mulai melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, dan bisa memisahkan keuangan pribadi dengan uang milik perusahaan. Sehingga dapat membantu UKM XYZ dalam melewati tahap *early growth* dan bergerak ketahap selanjutnya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah yang diangkat menjadi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses bisnis eksisting pada proses pengelolaan keuangan UKM XYZ?
2. Bagaimana rancangan proses bisnis usulan pada UKM XYZ menggunakan metode BPI?
3. Bagaimana rancangan alat bantu pencatatan keuangan untuk UKM XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan proses bisnis eksisting pada proses pengelolaan keuangan UKM XYZ.
2. Menjelaskan rancangan proses bisnis usulan pada UKM XYZ menggunakan metode BPI.
3. Memberikan hasil berupa alat bantu pencatatan keuangan untuk UKM XYZ.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang ditetapkan untuk mencegah meluasnya pokok bahasan dan lebih fokus dengan tujuan yang ditentukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan informasi data UKM XYZ yang diperoleh dalam rentang Oktober 2019 sampai Februari 2020, dan sampel keuangan pada Desember 2019 sampai Januari 2020.
2. Proses bisnis pada penelitian ini hanya sampai tahap perancangan proses bisnis usulan, tidak sampai tahap implementasi.
3. Metode pengumpulan data pada penelitian diperoleh dari wawancara.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Sebagai usulan rancangan proses bisnis pengelolaan keuangan menggunakan metode BPI dengan *output* alat bantu pencatatan keuangan yang dapat digunakan UKM XYZ untuk mencatat dan mengelola keuangan.
2. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbaikan proses bisnis menggunakan metode BPI.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang merupakan penjelasan yang menjadi alasan diperlukannya perbaikan proses bisnis pada UKM XYZ dengan metode BPI. Pada bagian rumusan masalah terdapat penjelasan masalah yang perlu diselesaikan yang kemudian berkaitan dengan bagian tujuan penelitian yang akan menjelaskan *output* yang dihasilkan pada penelitian. Pada bagian batasan masalah terdapat penjelasan sesuai ruang lingkup yang akan dibahas. Kemudian pada manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat yang dapat diambil bagi UKM XYZ terhadap penelitian, dan terakhir ada sistematika penyusunan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan penjelasan literatur mengenai pemodelan proses bisnis, perbaikan proses bisnis, metode yang digunakan, pengelolaan keuangan dan akuntansi. Bab ini menjelaskan teori- teori terkait penelitian. Pada bab ini juga membahas metode yang mendukung penelitian dan terdapat teori-teori pendukung yang berkaitan dalam penelitian. Bab ini bertujuan agar dapat membentuk kerangka berpikir dan menjadi landasan yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan penjelasan tahapan atau langkah- langkah yang dilakukan dalam memecahkan masalah untuk menyelesaikan penelitian sesuai tujuan dari permasalahan yang dibahas, serta berfungsi sebagai kerangka berpikir sehingga penelitian tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data dan kondisi umum objek penelitian beserta data pendukung yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Data- data tersebut didapat dari data primer hasil wawancara, observasi, serta data sekunder yang didapat dari UKM XYZ. Dari data-data yang ada kemudian akan diolah berdasarkan metodologi terkait pada BAB III.

BAB V ANALISIS

Berisi hasil analisis terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebagai acuan perancang sistem kinerja yang diusulkan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penjelasan singkat mengenai hasil penelitian dan analisis data yang relevan dengan target pemecahan masalah serta saran dan masukan dari peneliti untuk UKM XYZ dan penelitian selanjutnya.